

## DAMPAK SOSIALISASI PELAKSANAAN E-PUPNS TAHUN 2015 TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN ICT DI KALANGAN PNS PEMERINTAH KAB. BARRU

*Impact of Dissemination E-Pupns 2015 On the Level of Mastery Ict Among Government Civil Servants Barru*

Nashrullah<sup>1</sup>, Rizha S. Sadjad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin, Makassar (nash\_ullah@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin, Makassar (rhiza@unhas.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

*Impact of e-PUPNS, e-PUPNS, ICT Capability, Data Collection PNS*

#### **Katakunci:**

*Dampak e-PUPNS, e-PUPNS, Kemampuan ICT, Pendataan PNS*

#### **How to cite:**

Nashrullah, & Sadjad, R. S. (2019). *Dampak Sosialisasi Pelaksanaan E-PUPNS Tahun 2015 Terhadap Tingkat Penguasaan ICT di Kalangan PNS Pemerintah Kab. Barru*. Kareba : Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(1), 59-66.

### ABSTRACT

*Changes in data collection on civil servants from the manual to the collection of civil servants in internet-based online later shortened e-PUPNS issued by the civil service is a novelty among civil servants, this change will certainly have an impact on the ability of civil servants in the use of communications technology , The purpose of this study was to determine the impact of the implementation of e-PUPNS socialization of the Year 2015 by BKD in Barru on the level of mastery of ICT (Information Communication Technology) Civil Servants in Barru. The object of this study is that civil servants at the regional secretariat Barru who are users of e-PUPNS applications. The approach used in this study is qualitative descriptive analysis. Data collected through participatory observation, interviews and documentation, the data diklasifikasikan based focus of research, data reduction, data verification based on the basic theory research use, and do inductive inference. The results showed that the socialization conducted by BKD Barru not leave a direct impact on improving ICT skills of civil servants in Barru, but socialization is a positive impact in the form of changes in the level of knowledge (cognitive component), changes in the level of emotional / feeling (Affective components), a change in the attitudes and level of Behavior (Part Conative). Given also that the level of coating in the case of civil servants receiving messages in Barru are at the level of the Early Majority (recipient of the majority of fast). This study also shows that the level of mastery of ICT (Informative Communication Technology) civil servants in Barru very good. It can be seen from their ability to learn, understand, apply to the level of their ability to evaluate and give an assessment of the information / messages received*

#### **Abstrak**

Perubahan pendataan pegawai negeri sipil dari cara manual ke pendataan pegawai negeri sipil secara online berbasis internet yang kemudian disingkat e-PUPNS yang dikeluarkan oleh badan kepegawaian negara merupakan hal baru dikalangan pegawai negeri sipil, perubahan ini tentunya akan memberikan dampak terhadap kemampuan PNS dalam penggunaan teknologi komunikasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosialisasi pelaksanaan e-PUPNS Tahun 2015 oleh BKD di Kabupaten Barru terhadap tingkat penguasaan ICT (Information Communication Technology) Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Barru. Objek penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di sekretariat daerah kabupaten barru yang menjadi pengguna aplikasi e-PUPNS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, reduksi data, verifikasi data berdasarkan dasar teori yang penelitian gunakan, dan dilakukan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BKD kabupaten barru tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan ICT pegawai negeri sipil yang ada di Kabupaten Barru, namun sosialisasi ini memberikan dampak positif berupa perubahan pada tingkat pengetahuan (Komponen kognitif), perubahan tingkat emosional/perasaan (Komponen Afektif), perubahan pada sikap dan tingkat Perilaku (Komponen Konatif). Diketahui pula bahwa tingkat pelapisan dalam hal penerimaan pesan pegawai negeri sipil di kabupaten barru berada pada tingkat Early Majority (penerima mayoritas cepat).

*Copyright © 2019. KAREBA. All rights reserved.*

## **1. PENDAHULUAN**

Saat ini kita berada pada era informasi, di mana informasi memegang peranan penting dalam aspek kehidupan. Siapa yang menguasai informasi maka ia yang memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak memiliki pemanfaatan informasi yang optimal dapat memberikan ide yang inovatif untuk pengembangan (Sutarman, 2009).

Perusahaan-perusahaan dan juga instansi pemerintah harus secara cepat bereaksi terhadap masalah dan kesempatan yang tumbuh dari lingkungan modern, lingkungan modern merujuk pada kombinasi faktor sosial, legal, ekonomi, fisik dan politik yang mempengaruhi aktivitas. lingkungan pada zaman informasi sekarang ini banyak menimbulkan tekanan-tekanan terhadap perusahaan-perusahaan ataupun instansi pemerintah. tanggapan perusahaan ataupun instansi pemerintah biasanya difasilitasi dengan teknologi informasi yang dalam arti luas adalah sekumpulan komponen-komponen teknologi individual yang biasanya di organisasi oleh sistem informasi berbasis komputer (CBIS).

Organisasi mencari suatu implementasi yang secara signifikan dapat meningkatkan keberhasilan dan pertahanan dalam operasional organisasi. sistem seperti ini akan memberikan keuntungan strategis untuk memenuhi kebutuhan, dan meningkatkan kebutuhan strategis (Moorhead & Griffin, 2013).

Implementasi teknologi informasi dalam pendekatan Teknologi Quality Management (TQM) adalah menyediakan fasilitas monitoring, pengumpulan, analisis data, dan pelaporan TI juga dapat meningkatkan kecepatan inspeksi, kualitas pengujian, dan mengurangi biaya untuk melaksanakan aktivitas kendali kualitas sehingga pada akhirnya teknologi informasi dapat membantu mengatasi masalah kualitas sebelum masalah muncul.

Dalam banyak kasus dalam perusahaan dan instansi pemerintah pengambilan keputusan juga menjadi hal yang sangat penting. Pendekatan teknologi informasi juga memperkuat pekerjaan dan mempercepat kerja kolaborasi. Ini merupakan pendekatan yang memberikan otoritas kepada pekerja untuk bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri. manajemen memberikan pendelegasian otoritas tim yang diarahkan secara langsung dalam menjalankan pekerjaan sehingga menjadi lebih cepat dan mengurangi keterlambatan yang biasanya mungkin muncul pada struktur organisasi tradisional.

Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, sistem informasi istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya untuk penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi dalam mendukung proses kerja (Arifianto, 2013).

Ketika era globalisasi mengharuskan lembaga pemerintah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan publik. Pada kurun waktu satu dasawarsa terakhir pasca otonomi daerah, ada beberapa pemerintah kabupaten kota yang mencuat ke permukaan karena komitmennya menerapkan perangkat TIK tersebut.

Mengingat pentingnya kemampuan dan penguasaan ICT ini, maka peningkatan kualitas SDM kepegawaian merupakan salah satu prioritas utama dalam tahapan pengembangan *e-government*.

Seperti halnya sistem informasi dalam pemerintahan. sistem Kepegawaian di pemerintahan bertujuan untuk melancarkan tugas organisasi dan menjadi unsur pendukung pelaksanaan fungsi dari manajemen sebuah organisasi, demi keberadaan dan kelancaran aktivitas administrasi (Adisasmita, 2011).

Berdasarkan Perka BKN No. 19 mengenai Program e-PUPNS (Elektronik Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil) yang dikeluarkan pemerintah pusat tahun 2015 menjadi hal baru bagi para pengelola dan pengguna dalam hal ini BKD dan PNS yang berada di kabupaten/kota. BKD kabupaten/kota sebagai badan yang mempunyai kewenangan membutuhkan sosialisasi yang efektif untuk memperkenalkan inovasi baru ini dan PNS sebagai SDM pengguna harus pula mempunyai kompetensi yang cukup.

Berdasarkan alasan-alasan yang disebutkan di atas maka penguasaan ICT di kalangan pegawai negeri sipil sebagai pengguna dianggap turut mempengaruhi dalam penggunaan inovasi baru yang disebut e-PUPNS ini. bagaimana BKD mensosialisasikan inovasi baru ini, faktor apa saja yang mempengaruhi penguasaan ICT pegawai di Kabupaten Barru serta bagaimanakah tingkat pengetahuan mereka tentang e-PUPNS.

Dengan masalah yang terjadi ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “*Dampak Sosialisasi Pelaksanaan e-PUPNS Tahun 2015 Terhadap Tingkat Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Barru*”.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru yang bertempat di Sekretariat Daerah Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. lokasi penelitian dipilih dengan alasan bahwa lokasi yang ditentukan oleh peneliti merupakan instansi yang paling banyak memiliki pegawai dibandingkan dengan instansi-instansi lainnya dan pegawai negeri sipil yang bekerja di sekretariat daerah memiliki tingkatan umur yang bermacam-macam.

### **2.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu tipe penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta, serta menganalisisnya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya, dengan peneliti sebagai instrumen dalam memecahkan permasalahannya. di sini peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dan dengan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian maka peneliti memberikan gambaran mengenai “Dampak Sosialisasi Pelaksanaan e-PUPNS Tahun 2015 Terhadap Tingkat Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kabupaten Barru”.

### **2.3. Key Informan dan Informan**

Dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri sampel/informan penelitian yang memiliki kredibilitas memberikan informasi. maka peneliti memilih *Key Informan* yaitu : Kepala BKD Kabupaten Barru, Kepala Bidang Data & Informasi BKD Barru, Kepala Sub Bidang Informasi Kepegawaian BKD Barru sedangkan *Informan* dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil Dalam Lingkup Sekretariat Daerah Kabupaten Barru yang menggunakan Program e-PUPNS tahun 2015. Para PNS yang terlibat inilah yang memiliki informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi *Informan* adalah 10 orang yaitu Pegawai Negeri Sipil yang terlibat dalam program e-PUPNS tahun 2015 di Kabupaten Barru yang dilihat dari tingkat Umur, Pendidikan, Jabatan, Lama Bekerja, dll.

### **2.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:, Teknik Wawancara, Teknik Observasi dan mengumpulkan beberapa literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti seperti buku-buku, browsing bahan bacaan di internet, serta dokumen-dokumen

### **2.5. Metode Analisis Data**

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Yusuf & Muri (2014). dilakukan dengan mengumpulkan data dilapangan, kemudian di data reduksi, data di sajikan, dan kemudian ditarik kesimpulan. ketiga alur tersebut akan digunakan untuk menganalisis dampak sosialisasi pelaksanaan e-PUPNS tahun 2015 terhadap tingkat penguasaan ICT (information communication technology) Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Barru.

## **3. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang di dapatkan dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul “*Dampak Sosialisasi Pelaksanaan e-PUPNS Tahun 2015 Terhadap Tingkat Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Barru*” berdasarkan empat aspek : Sosialisasi, Pengetahuan, Sikap dan perilaku.

### **3.1. Sosialisasi**

Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil Secara elektronik disingkat e-PUPNS adalah proses pendataan ulang PNS melalui sistem teknologi informasi yang meliputi tahap pemutakhiran data oleh setiap PNS, serta validasi dan verifikasi data secara menyeluruh oleh instansi pusat/instansi daerah sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.

Ruang lingkup pengguna sistem pendataan ulang pegawai negeri sipil elektronik atau dikenal dengan e- PUPNS adalah : Pegawai Negeri Sipil (PNS), Instansi Pemerintah baik Pusat maupun Daerah

khususnya unit /satuan kerja yang bertugas melakukan pelayanan kepegawaian, Badan Kepegawaian Negara, Pusat dan Kantor Regional.

Diketahui bahwa di Kabupaten Barru sendiri, Pelaksanaan e-PUPNS dimulai dengan adanya sosialisasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015, Keterangan dari pengguna aplikasi e-PUPNS dalam hal ini PNS yang ada di sekretariat daerah kab. Barru bervariasi. diketahui bahwa informan menganggap bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BKD Kabupaten Barru dalam memperkenalkan e-PUPNS itu sudah efektif walaupun sumber informasi tentang e-PUPNS didapat dari bermacam-macam sumber.

Sesuai dengan keterangan para informan, maka dapat di ketahui bahwa sosialisasi yang di lakukan oleh BKD berdampak positif namun tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan ICT pegawai negeri sipil sendiri, dampak sosialisasi BKD ini hanya memberikan mereka pengetahuan baru mengenai tujuan, fungsi dan kegunaanya e-PUPNS.

### **3.2. Pengetahuan**

Organisasi yang Menggunakan sebuah teknologi informasi dalam kegiatannya organisasinya maka otomatis dibutuhkan pula kemampuan sumber daya yang kompeten pula, tentunya hal ini didasari oleh pengetahuan mengenai teknologi, tuntutan era globalisasi saat ini memaksa organisasi pemerintah maupun swasta untuk menjadikan teknologi informasi sebagai solusi terbaik namun harus didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang baik pula, pengetahuan tentang Teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam hal pengoperasian sebuah teknologi baru, begitu juga dengan e-PUPNS ini. pegawai negeri sipil sebagai sasaran dan pengguna Teknologi informasi dan komunikasi harus mempunyai kemampuan pengetahuan tentang teknologi berbasis internet.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, diketahui bahwa Sekretariat Daerah Kabupaten Barru sebagai instansi induk di Kabupaten Barru tentu sumber daya manusia yang dimiliki memiliki kompetensi dan kemampuan yang bermacam-macam pula, ini didasarkan beberapa faktor antara lain Pendidikan, Umur dan pengalaman. Ketiga hal tersebut tidak begitu mempengaruhi kemampuan pegawai negeri sipil dalam menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pegawai negeri sipil yang ada di sekretariat daerah kabupaten barru yang menggunakan e-PUPNS melakukan sendiri penginputan data mereka ke dalam aplikasi e-PUPNS, namun ada juga beberapa yang memilih untuk menyuruh orang lain menginputkan data-data mereka dengan alasan alasan tertentu diantaranya kendala jaringan internet, kendala waktu, dan pengetahuan yang terbatas mengenai cara penggunaan aplikasi e-PUPNS. keterangan yang didapat dalam penelitian menunjukkan juga bahwa rata-rata pengetahuan pegawai negeri sipil di sekretariat daerah kabupaten barru tentang teknologi informasi dan komunikasi tidak menjadi salah satu kendala berarti bagi mereka.

### **3.3. Sikap & Perilaku**

e-PUPNS adalah sebuah inovasi baru yang dikeluarkan oleh BKN untuk menjawab tantangan di era modernisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi kemudian dijadikan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi mereka. hal inilah kemudian yang di pahami BKN sebagai organisasi yang mengelola data-data kepegawaian di seluruh Indonesia. perubahan dari penggunaan sistem konvensional menjadi sistem elektronik adalah pilihan yang dianggap akan memudahkan organisasi BKN mengelola sekian banyak data kepegawaian di seluruh Indonesia.

Tentunya pengenalan melalui sosialisasi oleh BKD Kab. Barru tentu tidak bisa diterima langsung oleh pegawai negeri sipil yang menjadi sasaran penerapan inovasi baru ini. dari data-data yang

didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung menunjukkan bahwa PNS di Kabupaten Barru yang menjadi sasaran program e\_PUPNS memperlihatkan sikap dan perilaku yang positif, ini dilihat dari sikap dan perilaku mereka yang berusaha mencari informasi yang detail mengenai program ini, data penelitian juga menunjukkan bahwa pegawai negeri sipil menyambut positif adanya program baru ini dengan perubahan dari sistem manual ke sistem elektronik.

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata tidak ada dampak langsung dari sosialisasi yang dilakukan oleh BKD kabupaten barru terhadap kemampuan ICT Pegawai Negeri Sipil, namun sosialisasi yang dilakukan berdampak positif terhadap perubahan pada tingkat pengetahuan (Komponen kognitif), perubahan tingkat emosional/perasaan (Komponen Afektif), perubahan pada tingkat Perilaku (Komponen Konatif).

Dari data penelitian yang didapat maka dapat diketahui BKD kabupaten barru yang berwenang melaksanakan program e-PUPNS tahun 2015 menggunakan beberapa metode sosialisasi untuk memperkenalkan program pendataan pegawai yang baru ini. antara lain dengan Sosialisasi yang sifatnya sebagai Informasi, Sosialisasi untuk melatih Kemampuan dan Sosialisasi untuk merubah Sikap dan Perilaku

Sosialisasi diartikan sebagai proses pengalihan/pentransferan informasi, Dalam hal data, informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta yang daripadanya kita menarik suatu kesimpulan. ada banyak aspek lain tentang informasi karena kehadirannya merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui studi atau pengalaman belajar/instruksional (Bungin, 2006).

Dalam sosialisasi e-PUPNS yang dilakukan oleh BKD barru dalam menyampaikan informasi, model sosialisasi yang digunakan adalah *Persuratan*, model persuratan pada lembaga birokrasi saat ini dianggap sebagai media penyampaian informasi masih sangat efektif, *Spanduk/Pamflet*, model sosialisasi ini banyak digunakan dalam kegiatan yang sifatnya insidental, biasa dipakai untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan tertentu seperti hal BKD barru yang memperkenalkan e-PUPNS, *Media Sosial*, model sosialisasi di media sosial saat ini menjadi media yang paling populer digunakan untuk menginformasikan sebuah pesan, Karena kelebihan untuk menjangkau khalayak luas.

Data yang didapat sesuai dengan teori komunikasi menurut Claude Shannon dan Warren Weaver, pada teori ini disebutkan bahwa komunikasi sebagai transmisi pesan & bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media dalam berkomunikasi, di dalam teori komunikasi informasi ini menitik beratkan pada saluran atau media yang digunakan oleh transmitter jika sinyal dalam media ini tidak baik maka proses komunikasi tersebut akan tidak lancar begitu sebaliknya (Cangara, 2014)

Dari hasil penelitian yang didapat, efek yang disebarkan melalui media tersebut memberikan perubahan-perubahan pada penerima pesan dalam hal ini PNS yang ada di kabupaten barru yang menjadi audience sebagai akibat dari perubahan psikologis atas informasi yang diterima.

Dalam program e-PUPNS yang dilakukan oleh BKD Barru. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada pegawai negeri sipil di lingkup kabupaten barru mengenai e-PUPNS tentang bagaimana sebenarnya e-PUPNS, apa tujuannya Tujuan e-PUPNS bagaimana mengaplikasikannya.

Menurut Leon festinger dalam teorinya manusia membawa berbagai macam unsur (elemen) kognitif dalam dirinya: elemen sikap, persepsi, pengetahuan, dan elemen tingkah laku (West & Turner, 2008).

Dalam hal penerimaan pesan dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh BKD kabupaten barru kebanyakan para informan mengetahui informasi mengenai e-PUPNS ini setelah informasi beredar luas. ini juga memberikan fakta bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BKD tidak memberikan dampak langsung terhadap kemampuan ICT PNS sendiri. Namun lebih pada adanya dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan baru mereka mengenai e-PUPNS.

Ini menunjukkan bahwa PNS di sekretariat daerah kabupaten barru berada pada tingkatan ke 3 (tiga) yaitu Early Majority (penerima mayoritas cepat) ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Roger yang mengatakan bahwa dalam hal penerimaan informasi atau inovasi baru (Roger dalam Cangara, 2014).

Data yang diperoleh di ketahui bahwa BKN memberikan sanksi tegas berupa pemecatan kepada PNS bersangkutan tidak melakukan penginputan data sesuai dengan dalam batas waktu yang telah di tentukan, pegawai negeri sipil belum melakukan menginput data pada program yang telah disediakan. Tentu saja hal ini menimbulkan gejolak atau rasa takut. Sehingga PNS segera melakukan penginputan data mereka.

Pada tingkatan ini sikap positif mempunyai kecenderungan untuk mendekati, menyenangi, mengharapkan informasi yang diterima. sedangkan rasa senang akan timbul akan mengakibatkan munculnya penilaian negatif terhadap program e-PUPNS ini sehingga terdapat kecendrungan untuk menghindari, membenci, tidak menyukai informasi yang diterima (Azwar, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan pegawai negeri sipil di sekretariat daerah kabupaten barru menunjukkan kecenderungan memberikan sikap positif mengenai e-PUPNS yang sosialisasikan oleh BKD barru, ini dapat dilihat, bagaimana respons mereka untuk mencari informasi, mempelajari, dsb. Sesuai dengan cara-cara tertentu mereka.

Ini juga berdasarkan teori yang digunakan menurut Notoadmojo dalam Wawan & Dewi, (2010). Tingkatan sikap PNS dapat di ukur sebagai berikut: *Menerima (Receiving)*, *Merespon (Responding)*, *Menghargai (Valuing)*, *Bertanggung jawab (Responsible)*,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BKD kabupaten barru dalam memperkenalkan e-PUPNS selain menggunakan sosialisasi yang sifatnya menginformasikan ternyata BKD kabupaten barru juga membuat sebuah sosialisasi dalam bentuk pelatihan teknis, tentunya dalam hal aplikasinya seharusnya bentuk sosialisasi inilah yang seharusnya sangat efektif digunakan sebagai bentuk sosialisasi mengingat di sinilah pegawai negeri sipil mendapatkan praktek atau bimbingan langsung menggunakan aplikasi-ePUPNS.

Pada tahap ini BKD kabupaten barru tidak melakukan sosialisasi yang khusus dengan tujuan merubah sikap pegawai negeri sipil di sekretariat daerah kabupaten barru karena sifatnya wajib. Tetapi di atas telah disinggung bagaimana sosialisasi itu dapat mengubah pengetahuan, perasaan, yang setidaknya juga akan mengubah sikap seseorang

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis akhirnya menarik kesimpulan yaitu dalam melakukan sosialisasi mengenai e-PUPNS, BKD kabupaten barru melakukan 2 Bentuk sosialisasi yaitu Sosialisasi yang sifatnya Menginformasikan yaitu melalui persuratan, menggunakan spanduk/pamflet, melalui media sosial dan bentuk yang kedua adalah dengan melaksanakan pelatihan teknis kepada masing-masing utusan SKPD. data penelitian juga menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BKD kabupaten Barru berdampak positif namun tidak terlalu

berpengaruh langsung terhadap kemampuan ICT pegawai negeri sipil sendiri, dampak sosialisasi BKD ini hanya memberikan mereka pengetahuan baru mengenai tujuan, fungsi dan kegunaan e-PUPNS. Namun tidak meningkatkan kemampuan ICT mereka. dampak sosialisasi yang dilakukan oleh BKD Kabupaten Barru hanya memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan (Komponen kognitif), perubahan tingkat emosional/perasaan (Komponen Afektif), perubahan pada tingkat Perilaku (Komponen Konatif). sedangkan berdasarkan tingkat pelapisan dalam hal penerimaan pesan maka pegawai negeri sipil di sekretariat daerah kabupaten barru berada pada tingkat Early Majority (penerima mayoritas cepat), kedepannya BKD Kabupaten Barru dalam menyosialisasikan sebuah program atau informasi harus betul-betul membuat sebuah strategi komunikasi yang terencana, terarah dan jelas. serta sosialisasi yang dilakukan oleh BKD seharusnya tidak hanya berdampak terhadap Pengetahuan namun seharusnya memberikan dampak langsung terhadap peningkatkan kemampuan ICT pegawai negeri sipil di kabupaten barru.

## **REFERENSI**

- Arifianto S. (2013). *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat (Edisi 1)*. Jakarta: Media Bangsa.
- Adisasmitha R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah. (Edisi 1)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar Z. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya, (Cetakan XIX)*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Bungin B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori dan Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. (Edisi Pertama)*. Kencana: Jakarta
- Cangara H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi 1)*. Jakarta: Media Bangsa.
- Moorhead & Griffin, (2013). *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi (Edisi 9)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarman (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta, Bumi Aksara
- West R & Turner H. L. (2008), *Teori Komunikasi analisis dan Aplikasi (Introduce Communication Theory: Analysis and Application)*. (Edisi 3. Buku 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Wawan & Dewi. (2010), *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manisia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusuf & Muri A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.